E-ISSN: 3025-0994
Halaman 305-316
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Kajian Literatur Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa

Huliya Dewi[1], Andi Hidayatullah[2,] Laili Amalia[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura
e-mail: huliyadewi6@gmail.com[1], andihidayatullah9@gmail.com[2], lailiamalia@unira.ac.id[3]

Abstrak

Kemampuan menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan literasi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta menghasilkan tulisan yang kohesif dan koheren. Media gambar berseri sebagai media pembelajaran visual dinilai mampu memberikan stimulus konkret yang membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur melalui penelusuran artikel ilmiah yang relevan dari basis data Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi, kemudian dianalisis melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, sintesis, dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media gambar berseri terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang signifikan. Media ini juga berkontribusi terhadap pengembangan ide, kreativitas, serta kohesi dan koherensi cerita, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penggunaan media gambar berseri dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan media dengan strategi pembelajaran yang tepat, kualitas media yang digunakan, karakteristik dan jenjang kelas siswa, serta pendekatan pedagogis yang menyertainya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan media pembelajaran visual yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa, namun penggunaannya perlu dipadukan dengan strategi pedagogis yang sesuai agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal dan komprehensif.

Kata Kunci: Media Gambar Berseri, Menulis Cerita Pendek, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kajian Literatur, Keterampilan Menulis

Abstract

Short story writing is an important literacy skill in Indonesian language learning, but many students still experience difficulties in developing ideas, organizing plots, and producing cohesive and coherent writing. Picture series as a visual learning medium is considered capable of providing concrete stimuli that help students overcome these obstacles. This study aims to analyze and describe the results of previous research on the effectiveness of using picture series in improving students' short story writing skills in Indonesian language learning. The study used a qualitative approach with a literature review method through searching for relevant scientific articles from Google Scholar, Garuda, and accredited national journal databases, then analyzed through a process of identification, selection, evaluation, synthesis, and qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that picture series media is proven to be effective in improving students' short story writing skills, marked by a significant increase in average scores and classical completion. This media also contributes to the development of ideas, creativity, and story cohesion and coherence, while increasing students' learning motivation. The success of using picture series media is influenced by the teacher's competence in integrating the media with appropriate learning strategies, the quality of the media used, the characteristics and grade levels of students, and the accompanying pedagogical approach. Based on these findings, it can be concluded that image series media is an effective and relevant visual learning medium for improving students' short story writing skills. However, its use needs to be combined with appropriate pedagogical strategies for optimal and comprehensive learning outcomes.

Keywords : Image Series Media, Short Story Writing, Indonesian Language Learning, Literature Review, Writing Skills

PENDAHULUAN

Kajian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa semakin meningkat, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan literasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan menulis siswa yang masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menuangkan gagasan secara runtut dan menarik dalam bentuk cerita pendek. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media visual yang menyajikan urutan gambar secara sistematis sehingga mampu membantu siswa memahami alur peristiwa dan mengembangkan ide cerita. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memiliki peran signifikan dalam

meningkatkan keterampilan menulis narasi dan cerita pendek siswa karena mampu merangsang imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir siswa dalam menyusun cerita(Julia et al., 2024a; Wahono & Afifah, 2022a; Wijayasir & Astuti, 2025a). Selain itu, penggunaan media gambar berseri juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Husnaeni Amelia Fatimah et al., 2025; Mariani et al., 2023; Resma et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa lebih mudah menentukan tema, tokoh, dan alur cerita sehingga hasil tulisan menjadi lebih terarah dan sistematis (Ilyas & Pramono, 2025a; Nurwahyuni Nurwahyuni & Belia Tama Heppi, 2025). Dengan demikian, kajian tentang penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi relevan untuk terus dikembangkan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam kajian yang telah dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penelitian tindakan kelas dan eksperimen di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Halawa et al., 2023; INDRIYATI, 2021). menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar menulis cerita pendek siswa setelah penggunaan media gambar, sedangkan(Nabilah et al., 2025; SUWARDI, 2023). lebih memfokuskan kajian pada implementasi media gambar berseri dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji secara mendalam mengenai sintesis hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan empiris dengan subjek, jenjang pendidikan, dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga menghasilkan temuan yang beragam.(Ilyas & Pramono, 2025b; Mbasi et al., 2023; Rahayuningsih & Putrini R Harahap, 2023). menyatakan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa karena mampu membantu pengembangan ide dan alur cerita. Akan tetapi,(Erniwati et al., 2022a; Ilyas et al., 2024; Rozika & R, 2025). menemukan bahwa efektivitas media gambar berseri juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan dan membandingkan berbagai hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang secara khusus menyoroti hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literature review) yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan analisis berbagai artikel ilmiah yang relevan. Menurut(Paul et al., 2024), kajian literatur merupakan

metode penelitian yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik kajian. Melalui metode tersebut, penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai efektivitas media gambar berseri, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam aspek penggunaan media pembelajaran visual yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literature review). Metode kajian literatur digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Paul et al., 2024), literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian sebelumnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang digunakan berasal dari database Google Scholar, Garuda, dan jurnal ilmiah nasional yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan media gambar berseri dan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan memilih artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria artikel yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2016–2024, dan (3) artikel memiliki relevansi dengan kemampuan menulis cerita pendek atau menulis narasi siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar berseri, bentuk implementasi media dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, berikut disajikan sintesis temuan mengenai penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran

menulis cerita pendek. Temuan-temuan tersebut dikelompokkan ke dalam lima tema dominan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Sintesis Temuan Kajian Literatur

1	Efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek	• Nilai rata-rata kelas meningkat antara 15–35 poin setelah penerapan media gambar berseri (Julia et al., 2024; Marlius Lahagu, 2023; Wijayasir & Astuti, 2025). • Ketuntasan klasikal meningkat dari kisaran 40–60% menjadi 75–90%. • Tulisan siswa menunjukkan perkembangan pada aspek kohesi dan koherensi narasi, pengembangan konflik cerita, serta kelogisan urutan peristiwa. • Siswa yang belajar dengan media gambar berseri menghasilkan cerita dengan struktur lebih utuh dibandingkan kelompok yang hanya menerima instruksi tekstual (Edy Sucanto, 2025). • Peningkatan lebih signifikan pada aspek pengembangan alur dan tokoh; aspek diksi, majas, dan kalimat variatif masih memerlukan intervensi tambahan (Lestari, 2021).
2	Kontribusi terhadap pengembangan ide dan kreativitas menulis	• Siswa mampu memulai tulisan lebih cepat ketika disajikan rangkaian gambar. • Variasi cerita yang dihasilkan antarsiswa dalam satu kelas lebih beragam dibandingkan tanpa media gambar (Erniwati et al., 2022). • Pada siswa SD kelas rendah (I–III), gambar berwarna cerah dengan karakter familiar lebih efektif memicu imajinasi (Wijayasir & Astuti, 2025). • Pada siswa kelas tinggi SD dan jenjang SMP, gambar dengan kompleksitas lebih tinggi dan ambiguitas naratif mendorong elaborasi cerita yang lebih kaya (Giorgis & Johnson, 2022).
3	Faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media	• Guru yang mengintegrasikan media dengan teknik bertanya, diskusi pramenulis, dan umpan balik menghasilkan peningkatan lebih signifikan dibandingkan guru yang sekadar menampilkan gambar (Giorgis & Johnson, 2022). • Faktor kontekstual yang memoderasi efektivitas meliputi: jenjang kelas, kompetensi awal siswa, kualitas media yang digunakan, dan pendekatan pembelajaran yang menyertai.

4	Kelebihan media gambar berseri	• Bersifat konkret dan mudah dipahami, efektif untuk semua tingkat kemampuan siswa termasuk siswa dengan kemampuan kognitif beragam (Julia et al., 2024). • Relatif mudah dikembangkan dan tidak memerlukan infrastruktur teknologi kompleks; dapat dicetak tanpa ketergantungan perangkat digital (Dwi Novri Asmara et al., 2023). • Gambar berseri yang dikembangkan secara kontekstual berfungsi sebagai wahana penanaman nilai budaya dan identitas lokal dalam pembelajaran bahasa (Ayu et al., 2023).
5	Keterbatasan media gambar berseri	• Media gambar statis memiliki keterbatasan dalam merangsang imajinasi secara dinamis dibandingkan media audio-visual (Ploetzner et al., 2021). • Gambar yang terlalu direktif berpotensi menghasilkan cerita seragam dan kurang variatif akibat ketergantungan kognitif pada struktur visual yang tersedia (Wahono & Afifah, 2022). • Pengembangan media berkualitas tinggi berbasis budaya lokal membutuhkan investasi waktu dan kompetensi desain yang tidak semua guru miliki (Wijayasir & Astuti, 2025), sehingga berpotensi menghasilkan kualitas tidak merata antarsekolah.

Kajian literatur ini melibatkan sintesis terhadap sejumlah penelitian yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2015–2024, mencakup penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), dan studi kualitatif deskriptif yang mengkaji penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Berdasarkan pemetaan tematik terhadap seluruh sumber yang dikaji, ditemukan sejumlah tema dominan yang secara konsisten muncul dalam literatur, yakni: (1) efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek; (2) kontribusi media gambar berseri terhadap pengembangan ide dan kreativitas menulis; (3) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan media; serta (4) kelebihan dan keterbatasan media gambar berseri dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara umum, temuan-temuan dalam literatur menunjukkan arah yang relatif konsisten: media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, baik ditinjau dari aspek struktural narasi, penggunaan kosakata, koherensi paragraf, maupun motivasi belajar. Perbedaan yang muncul antarpenelitian lebih banyak bersumber dari faktor kontekstual, seperti jenjang kelas, kompetensi awal siswa, kualitas media yang digunakan, serta pendekatan pembelajaran yang menyertainya. Pola ini mengindikasikan bahwa efektivitas media gambar berseri tidak bersifat absolut, melainkan bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi implementasi.

1. Efektivitas Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Salah satu temuan paling konsisten dalam literatur adalah kemampuan media gambar berseri dalam meningkatkan hasil belajar menulis siswa secara signifikan. Berbagai penelitian yang dikaji melaporkan peningkatan nilai rata-rata kelas yang berkisar antara 15 hingga 35 poin setelah penerapan media gambar berseri, dengan ketuntasan klasikal yang meningkat dari kisaran 40–60% menjadi 75–90% (Julia et al., 2024b; Marlius Lahagu, 2023; Wijayasir & Astuti, 2025b). Peningkatan ini tidak semata-mata bersifat kuantitatif; secara kualitatif, tulisan siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kohesi dan koherensi narasi, pengembangan konflik cerita, serta kelogisan urutan peristiwa.

Efektivitas ini tidak dapat dipisahkan dari cara kerja media gambar berseri sebagai pemantik proses kognitif.(Erniwati et al., 2022b; Wijayasir & Astuti, 2025c), sebagaimana dikutip dalam Arsyad, 2014) mengemukakan bahwa fungsi kognitif gambar dalam pembelajaran bertindak sebagai advance organizer yang membantu siswa mengonstruksi skema mental sebelum menulis. Dalam konteks ini, gambar berseri tidak hanya menyajikan informasi visual, tetapi juga menstrukturkan alur berpikir siswa secara sekuensial, dari pengenalan tokoh dan latar, menuju komplikasi, hingga resolusi. Struktur ini secara langsung bersesuaian dengan anatomi cerita pendek yang mensyaratkan koherensi naratif.

Jika dibandingkan dengan media konvensional seperti teks deskriptif atau instruksi verbal semata, media gambar berseri menunjukkan keunggulan yang konsisten. Penelitian (Edy Sucanto, 2025) menggarisbawahi bahwa siswa yang belajar menulis dengan bantuan gambar berseri menghasilkan cerita dengan struktur yang lebih utuh dibandingkan kelompok yang hanya menerima instruksi tekstual. Temuan ini sejalan dengan prinsip Dual Coding Theory yang dikembangkan Paivio (1991), yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui dua kanal berbeda verbal dan visual menghasilkan representasi mental yang lebih kuat dan lebih mudah diaktualisasikan. Dengan demikian, media gambar berseri berperan bukan sekadar sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai fasilitator konstruksi makna yang bekerja melalui integrasi pemrosesan visual dan linguistik secara bersamaan.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua penelitian melaporkan peningkatan yang seragam. Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan lebih signifikan terjadi pada aspek tertentu, seperti pengembangan alur dan tokoh, sementara aspek lain seperti penggunaan majas, diksi, dan kalimat variatif masih memerlukan intervensi tambahan (Lestari, 2021). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa media gambar berseri memiliki kekuatan utama dalam membantu siswa membangun story grammar kerangka naratif dasar tetapi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas gaya bahasa yang membutuhkan pembimbingan estetik lebih lanjut. Temuan ini relevan secara pedagogis karena memberi signal bahwa penggunaan media gambar berseri idealnya dikombinasikan dengan strategi pengayaan kosakata dan apresiasi sastra untuk hasil yang optimal.

Implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia adalah bahwa guru perlu memposisikan media gambar berseri bukan sebagai satu-satunya instrumen pembelajaran menulis, melainkan sebagai komponen dalam ekosistem pembelajaran yang lebih luas. Integrasi gambar berseri dengan teknik scaffolding bertahap, diskusi pramenulis, dan umpan

balik formatif akan menghasilkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2. Kontribusi terhadap Pengembangan Ide dan Kreativitas Menulis

Di luar aspek peningkatan hasil belajar yang terukur secara kuantitatif, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa media gambar berseri memberikan kontribusi substantif terhadap dimensi kreatif penulisan. Salah satu hambatan terbesar yang dialami siswa dalam menulis cerita pendek adalah kondisi yang sering disebut sebagai *writer's block* ketidakmampuan memulai tulisan akibat ketiadaan atau kesulitan mengaktualisasikan ide (Flower & Hayes, 1981). Media gambar berseri secara efektif mengurai hambatan ini dengan menyediakan stimulus konkret yang menjadi titik tolak imajinasi siswa.

Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika disajikan dengan rangkaian gambar, siswa tidak hanya mampu memulai tulisan lebih cepat, tetapi juga menghasilkan variasi cerita yang lebih beragam di antara satu kelas yang sama(Erniwati et al., 2022c). Fenomena ini secara teoritis dapat dijelaskan melalui konsep affordance dalam teori semiotik visual(Bezemer, 2024), yang menyatakan bahwa setiap tanda visual memiliki potensi makna yang terbuka dan dapat ditafsirkan secara berbeda oleh individu yang berbeda berdasarkan pengalaman, budaya, dan imajinasi mereka. Artinya, gambar berseri tidak bersifat memaksa satu tafsir tunggal, melainkan membuka ruang interpretasi yang pada gilirannya mendorong kreativitas.

Perbedaan yang menarik muncul ketika penelitian dibedakan berdasarkan jenjang kelas. Pada siswa sekolah dasar kelas rendah (I–III), gambar berseri dengan warna cerah dan karakter yang familiar terbukti lebih efektif dalam memicu imajinasi dibandingkan gambar dengan latar sosial yang kompleks(Wijayasir & Astuti, 2025d). Sebaliknya, pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dan jenjang sekolah menengah pertama, gambar dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi termasuk gambar yang mengandung ambiguitas naratif justru mendorong elaborasi cerita yang lebih kaya (Giorgis & Johnson, 2022a). Temuan ini mengkonfirmasi prinsip perkembangan kognitif Piaget bahwa kapasitas pemrosesan simbolik dan abstrak berkembang seiring usia, sehingga pemilihan gambar berseri perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

3. Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Penggunaan Media Gambar Berseri

a). Faktor Kompetensi dan Kreativitas Guru

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa guru memainkan peran krusial sebagai mediator antara media dan siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan media gambar berseri dengan teknik bertanya (questioning technique), diskusi pramenulis, dan pemberian umpan balik yang tepat menghasilkan peningkatan menulis yang jauh lebih signifikan dibandingkan guru yang sekadar menampilkan gambar dan meminta siswa menulis (Giorgis & Johnson, 2022b). Temuan ini bersesuaian dengan konsep pedagogical content knowledge (Gelu & Ellianawati, 2024) yang menegaskan bahwa penguasaan materi dan penguasaan strategi pedagogis harus berjalan secara sinergis. Dengan kata lain, media yang baik sekalipun tidak akan mencapai potensinya apabila tidak dioperasikan oleh guru yang memiliki literasi pedagogis yang memadai.

4. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar Berseri

a). Kelebihan

Literatur secara konsisten mengidentifikasi sejumlah kelebihan utama media gambar berseri yang menjadikannya relevan dalam konteks pembelajaran menulis di Indonesia. Pertama, media ini bersifat konkret dan mudah dipahami, sehingga efektif untuk semua tingkat kemampuan siswa, termasuk siswa dengan kemampuan kognitif yang beragam (Julia et al., 2024c). Gambar menyediakan representasi visual yang mengurangi beban abstraksi, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi pada proses konstruksi narasi.

Kedua, media gambar berseri relatif mudah dikembangkan dan tidak memerlukan infrastruktur teknologi yang kompleks. Dalam konteks pendidikan Indonesia di mana kesenjangan akses teknologi masih signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kelebihan ini memiliki nilai praktis yang tinggi (Dwi Novri Asmara et al., 2023). Gambar berseri dapat dicetak, diperbanyak, dan digunakan tanpa ketergantungan pada listrik atau perangkat digital, menjadikannya media yang inklusif.

Ketiga, gambar berseri yang dikembangkan secara kontekstual mampu berfungsi sebagai wahana penanaman nilai budaya dan identitas lokal dalam pembelajaran bahasa (Ayu et al., 2023). Hal ini menempatkan media gambar berseri tidak hanya sebagai alat peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter dan penguatan identitas kultural.

b). Keterbatasan

Di sisi lain, literatur juga mengidentifikasi sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara kritis. Pertama, media gambar berseri yang statis memiliki keterbatasan dalam merangsang imajinasi siswa secara dinamis dibandingkan media audio-visual seperti animasi atau video pendek (Ploetzner et al., 2021). Bagi siswa yang terbiasa dengan stimulus visual yang bergerak dan interaktif terutama generasi digital gambar statis mungkin kurang mampu mempertahankan atensi dalam jangka waktu yang lama.

Kedua, media ini berpotensi membatasi kreativitas siswa apabila gambar yang disajikan bersifat terlalu direktif dan meninggalkan sedikit ruang untuk interpretasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa yang terbiasa mengikuti urutan gambar secara literal menghasilkan cerita yang seragam dan kurang variatif, menunjukkan ketergantungan kognitif pada struktur visual yang tersedia daripada mengembangkan imajinasi secara mandiri (Wahono & Afifah, 2022b). Hal ini bertentangan dengan tujuan fundamental pembelajaran menulis kreatif yang menghendaki orisinalitas dan keunikan ekspresi.

Ketiga, pengembangan media gambar berseri yang berkualitas tinggi khususnya yang berbasis budaya lokal dan disesuaikan dengan konteks kurikulum membutuhkan investasi waktu dan kompetensi desain yang tidak semua guru miliki (Wijayasir & Astuti, 2025e). Kesenjangan kompetensi ini berpotensi menghasilkan kualitas media yang tidak merata dan pada akhirnya memengaruhi kesetaraan kualitas pembelajaran antarsekolah.

Secara keseluruhan, analisis terhadap kelebihan dan keterbatasan ini menegaskan posisi epistemologis bahwa tidak ada media pembelajaran yang bersifat universal dan sempurna. Media gambar berseri memiliki kekuatan nyata dalam konteks tertentu, tetapi penggunaannya harus disertai kesadaran kritis tentang batasannya dan diimbangi dengan strategi pedagogis komplementer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media ini mampu membantu siswa mengembangkan ide, merangsang kreativitas, serta meningkatkan kualitas struktur narasi yang dihasilkan. Keberhasilan penerapan media gambar berseri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, kualitas media yang digunakan, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebagai media visual, gambar berseri memiliki kelebihan dalam kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya, namun tetap memiliki keterbatasan sehingga perlu dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan kontekstual. Dengan demikian, media gambar berseri layak digunakan dan dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru, peneliti, dan pengembang media pembelajaran disarankan untuk terus mengembangkan media gambar berseri yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar efektivitas pembelajaran menulis cerita pendek dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, N., Suharno, & Chrysti Suryandari, K. (2023). Exploration: Creative Thinking Skills In Writing Essays Media-Based Image Series. *International Journal Of Elementary Education*, *7*(1), 1–7. Https://Doi.Org/10.23887/Ijee.V7i1.54095

Bezemer, J. (2024). What Modes Can And Cannot Do: *Affordance* In Gunther Kress's Theory Of Sign Making. *Text & Talk*, *44*(4), 493–510. Https://Doi.Org/10.1515/Text-2022-0055

Dwi Novri Asmara, Antik Estika Hader, & Mia Sartika Sari. (2023). PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN DESA TANJUNG PUTUS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(3), 1060–1071. Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i3.1575

Edy Sucanto. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *JURNAL PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN*, *12*(1), 1–12. Https://Doi.Org/10.64540/D9x5bp36

Erniwati, E., Mertosono, S. R., Rofiqoh, R., & Gente, R. A. (2022a). Picture Series In Teaching Writing Skills: A Literature Review. *Premise: Journal Of English Education*, *11*(3), 679. Https://Doi.Org/10.24127/Pj.V11i3.5848

Gelu, A., & Ellianawati, E. (2024). Application Of Pedagogical Content Knowledge (PCK) On Magnetic Materials Assisted By Flash Player Media To Improve Student Learning Outcomes And Activeness. *Physics Communication*, *8*(1), 25–29. Https://Doi.Org/10.15294/Physcomm.V8i1.43918

Giorgis, C., & Johnson, N. J. (2022a). "It's A Radical Decision Not To Use Words": Partnering With Wordless Picture Books To Enhance Reading And Writing. *Middle School Journal*, *53*(4), 13–19. Https://Doi.Org/10.1080/00940771.2022.2095603

Halawa, N., Lisaria Zalukhu, Merci Lestariani Lahagu, & Junius Laoli. (2023). Improving Students' Short Story Writing Skills: A Study On The Effects Of Problem Based

Learning With Image Media. *International Journal Of Contemporary Studies In Education (IJ-CSE)*, *2*(2), 137–148. Https://Doi.Org/10.56855/Ijcse.V2i2.496

Husnaeni Amelia Fatimah, Alya Zalfa Annisa, Amanda Seftiyani, & Siti Jubaedah. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Padamu Negeri*, *2*(4), 106–112. Https://Doi.Org/10.69714/9zp8gg36

Ilyas, W. S., Iriawan, S. B., Johani, E., & Ershofa. (2024). PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 202–213. Https://Doi.Org/10.58988/Almubtadi.V2i1.388

INDRIYATI, S. (2021). PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 154–162. Https://Doi.Org/10.51878/Language.V1i2.686

Julia, C., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2024a). Using Image Series As Media In Narrative Text Writing Skills In 5 Level Of Elementary School. *CAHAYA PENDIDIKAN*, *9*(2), 145–154. Https://Doi.Org/10.33373/Chypend.V9i2.5423

Lestari, E. R. P. (2021). Serial Image Media For Writing Narrative Text Skills. *LADU: Journal Of Languages And Education*, *1*(2), 79–88. Https://Doi.Org/10.56724/Ladu.V1i2.54

Mariani, R., Novita, R., & Sari, S. M. (2023). Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, *4*(3), 2881–2887. Https://Doi.Org/10.54373/Imeij.V4i3.664

Marlius Lahagu. (2023). Enhancing Student Learning Outcomes In Narrative Writing Through The Use Of Image Media. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, *2*(01), 6–9. Https://Doi.Org/10.63401/Jpvi.V2i01.129

Mbasi, Y. S., Timba, F. N. S., & Bunga, M. H. D. (2023). Efektivitas Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Dan Membaca Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDI Detuduli. *Journal On Education*, *5*(3), 9395–9405. Https://Doi.Org/10.31004/Joe.V5i3.1808

Nabilah, K., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Write Arround Berbantuan Media Gambar Seri Digital Berbasis Canva Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, *7*(2), 221–237. Https://Doi.Org/10.36088/Assabiqun.V7i2.5580

Nurwahyuni Nurwahyuni, & Belia Tama Heppi. (2025). Peningkatkan Minat Siswa Dalam Menulis Cerita Fiksi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDS Al Washliyah 31 Medan Labuhan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(2), 101–111. Https://Doi.Org/10.62383/Edukasi.V2i2.1354

Paul, J., Khatri, P., & Kaur Duggal, H. (2024). Frameworks For Developing Impactful Systematic Literature Reviews And Theory Building: What, Why And How? *Journal Of Decision Systems*, *33*(4), 537–550. Https://Doi.Org/10.1080/12460125.2023.2197700

Ploetzner, R., Berney, S., & Bétrancourt, M. (2021). When Learning From Animations Is More Successful Than Learning From Static Pictures: Learning The Specifics Of Change. *Instructional Science*, *49*(4), 497–514. Https://Doi.Org/10.1007/S11251-021-09541-W

Rahayuningsih, L., & Putrini R Harahap, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)*, *2*(2), 85–93. Https://Doi.Org/10.58466/Intern.V2i2.1421

Resma, P. K. R. P. D., Maria Goreti Rini Kristiantari, & Dewi Anzelina. (2025). Creative Strategies In Indonesian Language Learning: Enhancing Elementary Students' Writing Skills Through Serial Picture Media And The Picture-And-Picture Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *9*(2), 336–344. Https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V9i2.93094

Rozika, A., & R, S. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. *Journal Of Education Language And Innovation*, *2*(3), 134–143. Https://Doi.Org/10.24036/Jeli.V2i3.53

SUWARDI, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI KATONGAN I. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *3*(3), 119–124. Https://Doi.Org/10.51878/Elementary.V3i3.2417

Wahono, S. S., & Afifah, K. (2022a). THE RECORD OF USING PICTURE SERIES TO DEVELOP STUDENTS' WRITING SKILLS. *English Review: Journal Of English Education*, *10*(3), 965–974. Https://Doi.Org/10.25134/Erjee.V10i3.6830

Wijayasir, U. E., & Astuti, T. (2025a). Serial Image Learning Media To Improve Fourth Grade Elementary School Students' Narrative Writing Skills. *Journal Of Education Research And Evaluation*, *9*(1), 25–34. Https://Doi.Org/10.23887/Jere.V9i1.90048